

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki arti yang luas. Dasar pendidikan adalah interaksi antara guru dan murid untuk mencapai tujuan pendidikan. Bentuk interaksi antara guru dan siswa berlangsung dalam suatu lingkungan yang disebut lingkungan pendidikan. Mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah pertama yaitu salah satunya Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA merupakan ilmu yang mempelajari tentang alam semesta atau alam sekitar. Pembelajaran IPA tidak hanya memberikan pengetahuan dalam bentuk fakta, konsep atau prinsip, tetapi pelajaran IPA juga merupakan proses bagi siswa untuk menemukan sesuatu yang baru. Pembelajaran IPA memiliki peran penting dalam pendidikan karena dapat membangkitkan minat siswa untuk mengembangkan ilmu pengetahuan (Indrawati *et al.*, 2021). Siswa diharapkan dapat berpartisipasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran IPA.

Proses pembelajaran IPA saat ini tidak lepas dari media dan bahan ajar yang menarik agar pembelajaran dapat berjalan dengan aktif dan efektif. Pembelajaran IPA dapat didukung dengan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Menurut Mardianti *et al.*, (2022) LKPD merupakan bentuk bahan ajar yang berisi sekumpulan aktivitas yang harus di selesaikan oleh siswa untuk mengoptimalkan pemahaman siswa sesuai dengan indikator yang ingin dicapai. Selain itu, LKPD berperan membantu guru untuk mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri. Harapan dengan adanya LKPD siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan dapat menyampaikan ide kreatif, baik

secara perorangan maupun kelompok, mampu memecahkan suatu masalah, dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Keaktifan siswa merupakan salah satu bentuk pembelajaran mandiri, dimana siswa berusaha mempelajari sesuatu atas kehendak dan kemampuannya atau usahanya sendiri (Aini *et al.*, 2019).

Setiap anak unik, mereka memiliki karakteristik yang berbeda. Begitu juga siswa di kelas tidak ada yang sama. Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda ada yang suka belajar dengan membaca, ada juga yang suka belajar dengan mendengarkan dan ada juga yang lebih suka belajar praktek. Hal tersebut juga di sampaikan oleh Silitonga & Magdalena, (2020) bahwa setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, sehingga dalam menerima, mengelola dan dan mengingat informasi juga berbeda. Sebagai pendidik harus mengetahui kebutuhan gaya belajar siswanya, bagaimana mereka menerima informasi sehingga proses pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif bagi setiap siswa. Salah satu cara untuk mengatasi gaya belajar siswa yang beragam yaitu melalui pembelajaran diferensiasi.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMPN 1 Blega terkait proses belajar dan bahan ajar yang digunakan guru, diperoleh beberapa informasi. Bahan ajar utama selain buku paket yang digunakan guru berupa LKPD. Guru menggunakan LKPD yang masih belum memperhatikan gaya belajar siswa, sehingga dalam satu kelas menggunakan LKPD yang sama. Kurikulum yang diterapkan di sekolah SMPN 1 Blega yaitu kurikulum merdeka dimana pada kurikulum ini tidak ada target dalam menyampaikan materi dalam waktu tertentu. Guru IPA masih membutuhkan acuan dalam mengembangkan LKPD yang dapat

menyesuaikan dengan karakteristik belajar siswa. Sedangkan hasil wawancara yang dilakukan dengan beberapa siswa materi pelajaran IPA sulit dipahami, siswa lebih sering mencatat dan mendengarkan penjelasan dari guru sehingga membuat siswa bosan dengan pelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Diferensiasi (LKPD) pada Materi Keanekaragaman hayati”. LKPD yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi alternatif pilihan bahan ajar yang dapat digunakan di kelas untuk mengatasi kebutuhan gaya belajar siswa yang beragam dan mampu meningkatkan penguasaan materi serta keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas diperoleh identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bahan ajar yang digunakan belum memenuhi kebutuhan belajar siswa.
2. Penggunaan LKPD yang digunakan masih kurang menarik.
3. Proses pembelajaran yang masih menerapkan pembelajaran yang seragam.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kelayakan LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati?
2. Bagaimana keterbacaan siswa pada LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati?

3. Bagaimana respon siswa terhadap LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati?

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sehingga didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mengetahui kelayakan LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati.
2. Mengetahui keterbacaan siswa pada LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati.
3. Mengetahui respon siswa terhadap LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat pengembangan LKPD diferensiasi pada materi keanekaragaman hayati sebagai berikut :

1. LKPD diferensiasi diharapkan dapat mempermudah guru dalam melakukan proses pembelajaran pada materi keanekaragaman hayati.
2. LKPD diferensiasi dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat LKPD yang menarik dan sesuai dengan kebutuhan belajar siswa.
3. Sebagai tambahan wawasan pengetahuan sehingga dapat menjadi modal awal untuk melakukan penelitian selanjutnya.

D. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk yang dikembangkan sebagai berikut:

1. Pengembangan LKPD berdasarkan kebutuhan gaya belajar siswa.

2. Materi yang digunakan adalah Keanekaragaman hayati kelas VII kurikulum merdeka.
3. Model pengembangan LKPD yang digunakan adalah *ADDIE* dengan tahapan yang meliputi *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.
4. LKPD dirancang menggunakan aplikasi canvadengan hasil dalam bentuk cetak.
5. LKPD dibuat sesuai dengan gaya belajar siswa yaitu kinestetik, visual, audiovisual dan auditori.
6. Terdapat QR Barcode untuk siswa audio visual dan auditori.

E. Definisi Istilah

1. LKPD merupakan bahan ajar yang dapat digunakan dalam pembelajaran di kelas. LKPD yang disusun dapat dirancang dan dikembangkan sesuai dengan kondisi dan situasi kegiatan pembelajaran yang akan dihadapi. Sementara menurut Kartika *et al.*, (2022) dalam LKPD siswa juga diberikan tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari. Keuntungan dari penggunaan LKPD yaitu memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran, bagi siswa akan belajar mandiri dan belajar memahami suatu tugas tertulis atau tidak tertulis.
2. Pembelajaran diferensiasi merupakan cara atau usaha yang dilakukan guru untuk memenuhi kebutuhan dan harapan siswa (Herwina, 2021). Dalam pembelajaran diferensiasi setiap siswa memiliki keunikan dan kemampuannya, serta cara yang berbeda dalam memahami suatu ilmu atau materi pelajaran. Dapat disimpulkan, pembelajaran diferensiasi merupakan

rangkaian kegiatan berupa keputusan yang sesuai akal pikiran (*common sense*) yang disusun oleh guru dalam rangka melaksanakan pembelajaran yang berpihak pada murid, dan berorientasi pada kebutuhan belajar murid.

3. Gaya belajar menurut (Fatmawati *et al.*, 2020) merupakan cara yang dimiliki oleh individu dalam menyerap, mengatur, dan mengelola informasi yang diterima. Gaya belajar yang sesuai merupakan kunci keberhasilan siswa dalam belajar. dengan menyadari hal ini, siswa mampu menyerap dan mengelola informasi dan menjadikan lebih mudah dengan gaya belajar siswa sendiri. Gaya belajar terdiri dari tiga yaitu gaya belajar visual (melihat), gaya belajar auditorial (mendengar) dan gaya belajar kinestetik (bergerak).
4. Keanekaragaman adalah keberagaman dalam kehidupan. Keberagaman makhluk hidup dapat terjadi karena terjadi perbedaan tekstur, warna, ukuran, jumlah dan bentuk yang merupakan karakteristik biologi untuk mendefinisikan struktur komunitas. Dapat disimpulkan keanekaragaman hayati adalah keanekaragaman makhluk hidup meliputi variasi genetik, spesies dan ekosistem pada suatu wilayah. Keanekaragaman hayati mencakup makhluk hidup secara keseluruhan meliputi flora dan fauna (Modokompit *et al.*, 2022).